



PAROKI MERUYA
MARIA KUSUMA KARMEL
SEKSI KERASULAN KITAB SUCI



BKSN 2024

ALLAH SUMBER KEADILAN

PERTEMUAN I

ALLAH MENJADI DASAR PENGHARAPAN DALAM KESULITAN (NAHUM 1:1-8)

TUJUAN

Umat (partisipan) menyadari bahwa Allah adalah dasar pengharapan karena Ia menjadi penjamin dalam aneka kesulitan, terutama yang disebabkan oleh ketidakadilan.

METODE

Pemandu/fasilitator silakan memilih metode yang digunakan dalam pertemuan:

1. Metode Standar (lih. Buku Panduan).
2. Metode LD (*Lectio Divina*).
3. Metode MDDT (Menyamakan Diri Dengan Tokoh).
4. Metode TAT (Teks, Amanat dan Tanggapan).

5. Metode 7 Langkah:

- 1. Mengundang Tuhan**
- 2. Membaca Teks Kitab Suci**
- 3. Memerhatikan Teks Kitab Suci**
- 4. Membiarkan Tuhan Berbicara**
- 5. Membagikan Pengalaman (*Sharing*)**
- 6. Mencari Pesan Tuhan (Tanggapan)**
- 7. Menanggapi Sabda dengan berdoa secara spontan.**

PENGANTAR

- **Pengharapan itu bagaikan setetes air sejuk yang menyegarkan dan membangkitkan semangat hidup dan daya juang, terutama ketika mengalami kesulitan, apa pun latar belakangnya.**
- **Bagi umat beriman, satu-satunya pengharapan di saat sulit dan “malam gelap” adalah Allah.**

- **Ketidakadilan yang bersumber dari dosa adalah salah satu pemicu penderitaan manusia.**
- **Di mana peran Allah?**
- **Nahum, seorang nabi kecil yang tampil sebagai pelipur bagi orang-orang yang sedang menderita punya keyakinan bahwa Allah tidak tinggal diam. Ia bisa membangun kembali kehidupan manusia yang dirusak oleh dosa ketidakadilan menjadi sebuah tatanan baru yang menghadirkan damai sejahtera dan keselamatan.**



Nabi Nahum

NAHUM 1:1-8

¹Ucapan ilahi tentang Niniwe. Kitab penglihatan Nahum, orang Elkosy.

²Tuhan itu Allah yang cemburu dan pembalas,

Tuhan itu pembalas dan penuh kehangatan amarah.

Tuhan itu pembalas kepada para lawan-Nya dan pendendam kepada para musuh-Nya.

**³Tuhan itu panjang sabar dan besar kuasa,
tetapi ia tidak sekali-kali membebaskan dari
hukuman orang yang bersalah.**

**Ia berjalan dalam puting beliung dan badai,
dan awan adalah debu kaki-Nya.**

**⁴Ia menghardik laut dan mengeringkannya,
dan segala sungai dijadikan-Nya kering.**

**Basan dan Karmel menjadi merana dan kembang Libanon
menjadi layu.**

**⁵Gunung-gunung gemetar terhadap Dia,
dan bukit-bukit mencair.**

**Bumi menjadi sunyi sepi di hadapan-Nya,
dunia serta seluruh penduduknya.**



⁶Siapakah yang tahan berdiri menghadapi geram-Nya?

Dan siapakah yang tahan tegak terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala?

Kehangatan amarah-Nya tercurah seperti api, dan gunung-gunung batu menjadi roboh di hadapan-Nya.

⁷Tuhan itu baik;

Ia adalah tempat pengungsian pada waktu kesusahan;

Ia mengenal orang-orang yang berlindung kepada-Nya.

⁸dan menyeberangkan mereka pada waktu banjir.

Ia menghabisi sama sekali orang-orang yang bangkit

melawan Dia,

dan musuh-Nya dihalau-Nya ke dalam gelap.

PENJELASAN (DAN PENDALAMAN) TEKS

- **Teks Nahum 1:1-8 bisa dibagi dalam 2 kelompok:**

1. Ayat 1: Judul

→ **Kitab Nahum memuat ucapan ilahi atau nubuat tentang akhir Niniwe (di Irak utara), disampaikan pada masa pemerintahan raja Manasye (699-643 SM).**

→ **Niniwe adalah ibu kota Kerajaan Asyur, yang dihancurkan pada 612 SM oleh Koalisi Babel (Irak selatan), Media dan Persia (Iran sekarang) dengan bantuan suku-suku yang kecil-kecil.**

- Kitab Nahum juga merupakan kitab kenabian yang bercirikan sebuah penglihatan (bdk. Am 7:12).
- Nama “Nahum” artinya seorang yang menghibur; maka ia disebut si pelipur atau si penghibur.
- Ia berasal dari Elkosy (baca: Elkos), sebuah kota yang berjarak sekitar 20 mil sebelah tenggara Yerusalem.

2. Ayat 2-8: Madah Yahweh atau madah kekuatan

Tuhan Allah Israel atau murka Allah.

- Nahum menekankan tema: hasrat Tuhan untuk membalas orang-orang yang berbuat jahat terhadap umat-Nya (murka Allah).
- Dikatakannya, “Tuhan itu Allah yang cemburu dan pembalas, Tuhan itu pembalas dan penuh kehangatan amarah” (ay. 2ab).

- Tuhan itu Allah yang cemburu (ay. 2a); cemburu dalam arti etimologisnya adalah sangat menginginkan atau menghendaki (keadilan) dan tidak mentolerir hal yang sebaliknya (ketidakadilan).
- Allah ingin membela, membalas dan berpihak pada umat-Nya yang ditindas dan menderita → 3x disebut kata “pembalas” (ay. 2a, 2b dan 2c).

→ Kekuatan Tuhan yang memiliki daya rusak dan membuat Niniwe jatuh itu ditampakkan pada kata-kata seperti:

“berjalan dalam puting beliung dan badai” (ay. 3c)

“awan adalah debu kaki-Nya” (ay. 3d)

“segala sungai dijadikan-Nya kering” (ay. 4b),

“Basan dan Karmel menjadi merana dan kembang Libanon menjadi layu” (ay. 4cd),

“dan gunung-gunung batu menjadi roboh di hadapan-Nya” (ay.6d),

“dan musuh-Nya dihalau-Nya ke dalam gelap” (ay. 8c).

- Daya rusak kekuatan Allah tersebut membuat Basan, Karmel dan Libanon (ay. 4cd) yang sebelumnya terkenal indah, subur dan nyaman menjadi rusak dan hancur (layu, ay 4d).
- Bahkan “gunung-gunung pun gemetar terhadap Dia dan bukit-bukit mencair” (ay. 5ab),
“Bumi menjadi sunyi sepi di hadapan-Nya, dunia serta seluruh penduduknya” (ay. 5bc).

→ Selain itu, kekuatan Allah juga terencana, tampak pada kata-kata:

“Tuhan itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya” (ay. 3a),

“Tuhan itu baik; Ia adalah tempat pengungsian (perlindungan) pada waktu kesusahan” (ay. ab),

“Ia mengenal orang-orang yang berlindung kepada-Nya” (ay. 7c).



→ **Kekuatan Allah yang dahsyat
itu memberi keyakinan
dan menumbuhkan pengharapan
bagi umat Israel bahwa Allah
sanggup mengembalikan
kondisi yang telah rusak
menjadi teratur kembali.**

PESAN

- 1. Nabi Nahum telah memperkenalkan Tuhan sebagai Allah yang berpihak kepada orang-orang yang kecil, lemah, ditindas dan menderita akibat ketidakadilan. Ia tidak pernah tinggal diam dan “menonton dari surga”. Ia adalah Allah yang hidup, peduli dan terlibat dalam segala situasi umat-Nya, dulu hingga kini.**

2. Allah yang hidup, peduli, terlibat, panjang sabar, baik dan menjadi tempat perlindungan pada waktu kesusahan adalah dasar pengharapan dan penjamin dalam menghadapi kesusahan/kesulitan. Allah bukan hanya memberi jalan keluar dari aneka kesulitan, terutama dalam hal ketidakadilan di sekitar kita, tetapi Dia juga menjadi penjamin dan “problem solver” yang handal. Kita mesti mengandalkan Allah yang demikian.

3. Allah itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya. Oleh sebab itu, “Kemampuan menunggu, yaitu menanggung pencobaan dengan sabar, perlu untuk orang beriman, agar dapat memperoleh apa yang dijanjikan dan terungkap penghayatan pengharapan yang hidup, kehidupan yang didasarkan pada kepastian akan pengharapan” [Paus Benediktus XVI, Ensiklik *Spe Salvi (Harapan yang Menyelamatkan)*, No. 9].

SHARING DAN AKSI NYATA

- 1. Bagian atau ayat mana dalam Nah 1:1-8 yang menambah pengetahuan Anda tentang Allah?**
- 2. Hiburan atau peneguhan seperti apa yang Anda dapatkan dari Nah 1:1-8?**
- 3. *Sharingkan* pengalaman hidup Anda tentang Allah yang bekerja, peduli dan terlibat dalam menghadapi kesulitan atau masalah hidup Anda.**

SUMBER REFERENSI

- *Alkitab*, Lembaga Alkitab Indonesia, 1996.
- Benediktus XVI, Paus. *Ensiklik Spe Salvi*, 2007.
- Dianne Bergant, CSA & Robert J. Karris, OFM. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Tim Penyusun Materi BKSNI 2024, *Allah Sumber Keadilan*, 2024.

Rm. A. Ari Pawarto, O.Carm.